

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, budaya semakin berubah karena terkena arus globalisasi, yang mempengaruhi beberapa gaya hidup pada masyarakat dan juga sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Manusia yang pada dasarnya menjadi subjek dari pendidikan itu sendiri memiliki potensi untuk berubah dan mengubah, yang disebabkan beberapa faktor pendukung baik secara alamiah maupun ilmiah.

Manusia dalam agama islam adalah sosok makhluk yang sangat di muliakan oleh Allah SWT karena manusia diberi hak istimewa yaitu sebuah pikiran (akal) yang bebas aktif memilih kegiatannya sendiri yang dapat berpengaruh secara tidak langsung pada dunia yang kita huni ini. Dengan memalui pikiran dan perantra pendidikan manusia dipilih oleh Alloh SWT untuk menjadi khalifah di bumi dengan dibekali al-Qur'an untuk di pelajari dan diamal kan sehari hari sebagai pedoman hidup bagi manusia itu sendiri. Al-Qur'an menjadi pedoman umat manusia di maksudkan agar umat manusia mempunyai akhlak atau sikap yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti contoh fakta dan fenomena keberagaman masyarakat Indonesia dalam akhir-akhir ini seolah sudah mengalami kesulitan untuk menemukan individu atau kelompok yang berkarakter *muthmainnah* atau berwatak tenang seolah diberi cahaya hati, meskipun tidak sedikit juga masyarakat yang memiliki karakter tersebut. Dan dari wacana tersebut, nampak jelas

ketika perilaku kejahatan terjadi dimana-mana, terlebih dalam lingkungan remaja atau siswa, seperti pergaulan bebas dan pemakaian obat-obatan terlarang¹. Maka dari itu agar umat manusia berkarakter muthmainnah, harus mempelajari Al-Qur'an secara menyeluruh atau totalias agar tidak bimbang dalam mengambil kebijakan untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan bumi ini.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi kaum muslim. Hal ini mengandung arti bahwa kitab suci Al-Qur'an harus dibaca, dihafalkan, difahami, dan diamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya oleh umat Islam di seluruh dunia². Al-Qur'an di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril As. Turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai bukti Kerasulannya untuk menyampaikan al-Qur'an baik dari segi lisan, tulisan maupun isi kandungan al-Qur'an agar dijadikan pedoman hidup umatnya, serta menjadi sarana untuk mendekatkan diri bagi seorang hamba kepada tuhanya.

Proses turunya al-Qur'an tidak langsung utuh diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, namun di turunkan secara bertahap dari ayat per ayat atau pun surat persurat, tergantung dari situasi dan kondisi juga kehendak Allah SWT. Begitu juga Nabi muhammad SAW menyampaikan

¹ Lathifatul Izzah, "Penguatan Keislaman dalam Pembentukan Karakter" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.4 no.2 Desember 2015, hlm.211

² Sukati, "Studi Komperatif Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an Antara PP. Putri Al Munawir Komplek Q dengan PP. Putri Ali Maksun Krapyak Bantul Yogyakarta" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama (STIA) Alma Ata, 2015), hlm. 244

dan mengajarkan isi al-Qur'an kepada umatnya secara bertahap, tidaklah secara langsung dengan menggunakan beberapa metode agar mudah di terima oleh umatnya. Metode yang paling awal dalam menyampaikan dan mengajarkan isi al-Qur'an adalah bacalah (membaca) seperti lima ayat pertama yang di sampaikan (wahyukan) oleh Allah SWT melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu ayat 1-5 dari surat Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5). (QS: Al-Alaq, Ayat 1-5)*³

Dalam ayat di atas tertera perintah bacalah (أَقْرَأْ) dimana nabi muhammad disuruh membaca untuk pertama kalinya, dan pertama kalinya juga beliau mendapatkan wahyu al-Qur'an. Dan tidak jauh beda dengan umatnya, bahwa salah satu cara untuk mempelajari al-Qur'an adalah dengan membacanya, seperti perintah yang tertera dalam al-Qur'an :

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: *Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS: Al-Muzammil, Ayat 4)*⁴

³ PT.Pantja Simpati, *Al-qur'an Dan Terjemah* (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm.597.

⁴ Ibid.,hlm.574.

Tartil adalah membaca al-Qur'an dengan pelan, maksudnya membaca al-Qur'an dengan memenuhi hak dari setiap huruf nya dan setiap hukum bacaan nya. Adapun ada beberapa metode untuk membaca al-Qur'an secara tartil seperti bagdadi, iqra', qiro'ati, BTA dan lain sebagainya.

Di pondok pesantren An-Nasyath Mlangi, Sleman, Yogyakarta terdapat dua metode yang di guakan dalam mengajar kan membaca al-Qur'an, yaitu metode Baghdadi dan metode Iqra'. Di PP An-Nasyath terdapat dua asrama yang berbda untuk mengajarkan dua metode tersebut, yang pertama yaitu asrama barat menggunakan metode Baghdadi dan asrama timur menggunakan metode Iqra' dimana satu pengajar akan mengajarkan dua metode yang berbeda, sehingga peneliti beranggapan bahwa hasil penerapan kedua metode itu kurang maksimal.

Dari pernyataan tersebut penulis merasa sangat tertarik untuk mencari perbedaan dan mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Maka penulis merangkumnya dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE BAGDADI DAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN SANTRI PP AN-NASYATH MLANGI, SLEMAN, YOGYAKARTA”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mendapati beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pengajar dalam menerapkan metode Baghdadi dan metode Iqra'.
2. Sedikit pengajar yang mengetahui penerapan penggunaan metode Baghdadi dan metode Iqra'.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Baghdadi dan Metode Iqra' di PP An-Nasyath Mlangi Sleman Yogyakarta?
2. Apa perbedaan dan persamaan metode Baghdadi dan Metode Iqra'?
3. Apa Faktor penghambat penerapan metode Baghdadi dan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al qur'an santri PP An-Nasyath Mlangi Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Baghdadi dan Metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan santri An-Nasyath Mlangi Sleman Yogyakarta

2. Mengetahui perbedaan dan persamaan metode bagdadi dan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an santri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam penerapan metode Baghdadi dan metode Iqra' di PP An-Nasyath Mlangi Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai Implementasi metode bagdadi dan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan meBaca Al-Qur'an santri pp an-nasyath mlangi, sleman, Yogyakarta, juga sebagai informasi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang metode bagdadi dan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan meBaca al-qur'an santri PP An-Nasyath Mlangi, Sleman, Yogyakarta.
- b. Bagi pondok pesantren, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber informasi bagi para pemerhati pendidikan agama Islam terutama para praktisi pendidikan yang ada di PP An-Nasyath Mlangi, Sleman, Yogyakarta.

- c. Bagi Universitas Alma Ata, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber rujukan dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan insan pendidikan di Universitas Alma Ata, hal ini secara langsung atau tidak langsung dapat membantu pengembangan kualitas belajar dan mengajar di lingkungan kampus.